

PELATIHAN LITERASI NUMERASI DAN PENGEMBANGAN BUDI PEKERTI ANAK SISWA SEKOLAH DASAR KELAS 5

Asya Ian Ramadani ¹⁾, Fitri Maulidiyah ²⁾, Sri Fatmaning Hartatik ³⁾,

Endang Setiyo Astuti ⁴⁾

^{1,2,3,4)} Universitas Insan Budi Utomo

¹⁾ramadani.asya@gmail.com ²⁾fitrimaulidiyah17@gmail.com , ³⁾fatmaninghartatik@gmail.com

⁴⁾mynameisendang@gmail.com

Abstract

The student mentoring program at SDN Watugede 1 was implemented to overcome the difficulties of grade 5 students in understanding basic numeracy and ethics. The main objective of this activity is to improve understanding of the subject matter while fostering motivation and positive student character through fun and contextualized learning methods. For two months, students acted as facilitators in weekly extra classes with approaches such as educational games, discussions, and morally charged storytelling. Based on observation and evaluation results, there was a significant increase in numeracy understanding and students' enthusiasm for learning. Of the 20 respondents, students claimed to be happier and easier to understand the material because the methods used were creative and varied. Quantitatively, the level of participant satisfaction reached 98%, the effectiveness of numeracy learning was 95%, understanding of ethics was 100%, and learning motivation was 98%. These findings show that student involvement not only helps overcome time constraints and differences in learning styles in the classroom, but also creates a positive learning environment and strengthens emotional connections with students. Overall, the program proved effective in improving the quality of learning in primary schools.

Article History

Submitted: 30 Juni 2025

Accepted: 3 Juli 2025

Published: 4 Juli 2025

Key Words

numeracy, ethics, learning assistance, university students, primary school

Abstrak

Program pendampingan mahasiswa di SDN Watugede 1 dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan siswa kelas 5 dalam memahami numerasi dasar dan budi pekerti. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman materi pelajaran sekaligus menumbuhkan motivasi serta karakter positif siswa melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual. Selama dua bulan, mahasiswa bertindak sebagai fasilitator dalam kelas tambahan mingguan dengan pendekatan seperti permainan edukatif, diskusi, dan storytelling bermuatan moral. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman numerasi dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran. Dari 20 responden, siswa mengaku lebih senang dan mudah memahami materi karena metode yang digunakan kreatif dan variatif. Secara kuantitatif, tingkat kepuasan peserta mencapai 98%, efektivitas pembelajaran numerasi 95%, pemahaman budi pekerti 100%, serta motivasi belajar 98%. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa tidak hanya membantu mengatasi keterbatasan waktu dan perbedaan gaya belajar di kelas, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mempererat hubungan emosional dengan siswa. Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Sejarah Artikel

Submitted: 30 Juni 2025

Accepted: 3 Juli 2025

Published: 4 Juli 2025

Kata Kunci

numerasi, budi pekerti, pendampingan belajar, mahasiswa, sekolah dasar

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan tahap penting sebagai fondasi dalam mengembangkan kemampuan kognitif sekaligus membentuk karakter anak. Pada kelas 5 SD, siswa sedang berada dalam masa transisi dari pola pikir konkret menuju tahap operasional formal yang lebih kompleks.

Oleh karena itu, mereka membutuhkan bimbingan yang intensif dan metode pembelajaran yang menyenangkan agar materi seperti numerasi dan pembentukan budi pekerti dapat dipahami dengan lebih baik. Kemampuan numerasi tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan berhitung, tetapi juga menjadi landasan dalam membuat keputusan yang logis serta menyelesaikan berbagai permasalahan sehari-hari. Di sisi lain, budi pekerti membantu membangun sikap dan perilaku positif yang sangat penting untuk mendukung interaksi sosial siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar seringkali menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pemahaman konsep dasar oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Perdana & Suswandari, 2021) yang mengatakan bahwa kegagalan dalam pembelajaran matematika disebabkan oleh ketidakpahaman atau kesalahan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika.

Selain pembelajaran numerasi, pengajaran nilai-nilai budi pekerti juga menghadapi berbagai kendala. Anak-anak di sekolah dasar sering kesulitan memahami nilai moral yang bersifat abstrak karena mereka masih dalam tahap perkembangan kognitif yang memerlukan contoh nyata dan pengalaman langsung. Menurut (Wahidin, 2018), budi pekerti menjadi unsur yang paling krusial dalam keseluruhan sistem pendidikan dan proses pembelajaran di satuan pendidikan. Dengan demikian, penerapan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan berbasis pengalaman menjadi sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moral secara efektif dan berkelanjutan dalam diri siswa.

Di sisi lain, waktu pembelajaran yang terbatas di kelas kerap menjadi kendala dalam menyampaikan materi secara maksimal, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti numerasi dan budi pekerti. Perbedaan gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik, menjadikan pendekatan pembelajaran yang seragam kurang efektif bagi seluruh peserta didik. Kondisi ini menuntut adanya metode pembelajaran yang lebih individual, fleksibel, dan menyenangkan agar setiap siswa dapat memahami materi sesuai dengan cara belajar mereka masing-masing. Oleh sebab itu, penting untuk merancang strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi beragam kebutuhan siswa sekaligus memanfaatkan waktu pembelajaran yang terbatas secara maksimal, sehingga tujuan pendidikan dasar dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan hasil observasi selama satu bulan di kelas 5 SD, serta masukan dari wali kelas dan kepala sekolah, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami operasi dasar matematika, khususnya pada materi perkalian dan pembagian. Selain itu, siswa juga terlihat kurang disiplin dalam belajar. Seperti yang disampaikan oleh wali kelas, “Anak-anak di kelas ini masih perlu banyak dibimbing. Mereka sering ramai sendiri saat pelajaran, kurang semangat mengerjakan tugas, dan kadang saling bertengkar jika tidak diawasi dengan ketat.” Kepala sekolah juga menambahkan, “Kemampuan numerasi siswa, terutama dalam hal perkalian dan pembagian, masih harus terus dilatih karena banyak dari mereka belum benar-benar menguasai dasar-dasarnya.”

Untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran berhitung dan budi pekerti, melibatkan mahasiswa sebagai pendamping belajar bisa menjadi solusi yang efektif. Kehadiran mahasiswa membantu guru dalam mengajar dengan metode yang lebih menarik, seperti permainan edukatif, diskusi santai, dan cerita yang mengandung nilai-nilai baik. Salah satu variasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah diskusi. Kata *diskusi* berasal dari bahasa Latin yaitu *discussus* yang berarti *to examine*. *Discussus* terdiri dari akar kata *dis* dan *cuture*. *Dis* artinya terpisah, sedangkan *cuture* berarti menggoncangkan atau memukul. Secara etimologis, *discutire*

berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu, atau dengan kata lain, membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkan atau menguraikan. (Kaliba & Enrekang, 2022) Dalam konteks pendidikan, diskusi mendorong siswa untuk berpikir kritis, bertukar pendapat, dan lebih memahami materi secara mendalam. Cara ini membuat siswa lebih aktif dan semangat belajar. Pembelajaran yang beragam dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan meningkatkan motivasi siswa (Fahrurrazi et al., 2024). Dengan pendekatan yang fleksibel dan menyenangkan, mahasiswa tidak hanya membantu siswa memahami pelajaran, tetapi juga membangun hubungan yang lebih dekat dengan mereka. Karena itu, melibatkan mahasiswa dalam pembelajaran di SD bisa menjadi cara yang bagus untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam pemahaman materi dan pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan analisis situasi dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran numerasi dan budi pekerti di sekolah dasar, maka tim pengabdian bersama mitra sekolah sepakat untuk melaksanakan program pendampingan pembelajaran dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama satu bulan penuh, dengan jadwal rutin setiap minggunya, di mana materi numerasi diberikan pada hari Rabu dan pembelajaran literasi serta budi pekerti disampaikan setiap hari Kamis. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta penguatan karakter siswa melalui metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi, permainan edukatif, dan narasi bermuatan nilai moral. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga untuk menumbuhkan motivasi belajar serta memperkuat pembentukan karakter.

Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, tim pengabdian membagikan kuesioner kepada siswa setelah seluruh rangkaian pendampingan selesai dilaksanakan. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur sejauh mana program yang dijalankan mampu meningkatkan pemahaman materi, minat belajar, serta sikap siswa selama proses pembelajaran. Hasil dari kuesioner tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dalam menilai efektivitas metode yang digunakan sekaligus menjadi bahan pertimbangan penting untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada bulan April hingga Mei 2025, yang berlokasi di SDN Watugede 1, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Kegiatan ini berbentuk kelas tambahan kepada siswa sekolah dasar kelas 5 yang dilakukan oleh mahasiswa dengan peran sebagai fasilitator. Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam materi numerasi dan nilai-nilai budi pekerti, melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Salah satu metode yang digunakan adalah pembelajaran berbasis permainan, karena pembelajaran melalui permainan merupakan salah satu metode pembelajaran unik yang memadukan proses belajar terus menerus melalui metode bermain. (Septiana et al., 2023)

Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas 5 di SDN Watugede 1. Pelaksanaan program dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) observasi, (2) perencanaan, dan (3) pelaksanaan. Tahap observasi dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan melakukan kunjungan langsung ke sekolah serta menjalin komunikasi dengan pihak guru. Observasi ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kebutuhan belajar siswa, serta memahami dinamika kelas yang akan menjadi sasaran pendampingan.

Setelah proses observasi, tim pengabdian menyusun perencanaan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, disusun strategi pembelajaran yang meliputi pemilihan metode,

media pembelajaran yang digunakan, serta jadwal kegiatan. Penyusunan rencana dilakukan secara kolaboratif oleh seluruh anggota tim dengan mempertimbangkan metode pembelajaran yang fleksibel dan menyenangkan bagi siswa.

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa melibatkan diri secara langsung dalam proses pendampingan belajar di kelas. Proses pembelajaran dilaksanakan secara partisipatif melalui kegiatan seperti permainan numerasi, penyampaian materi budi pekerti melalui cerita dan diskusi, serta aktivitas lain yang bertujuan membangkitkan semangat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari 20 responden yang terdiri atas 12 peserta perempuan dan 8 peserta laki-laki, diketahui bahwa program pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa mendapat tanggapan yang sangat positif. Sebagian besar peserta mengapresiasi sikap ramah, kesabaran, serta kreativitas para mahasiswa dalam mengajar. Metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti kegiatan bermain sambil belajar, disebut dalam 30% dari keseluruhan respons sebagai pendekatan yang disukai.

Beberapa praktikan, seperti Miss Fitri, sering disebut sebagai favorit, khususnya oleh peserta perempuan yang lebih menekankan aspek personal seperti keramahan dan penampilan. Sementara itu, peserta laki-laki cenderung lebih tertarik pada aktivitas yang bersifat interaktif seperti permainan dan interaksi santai.

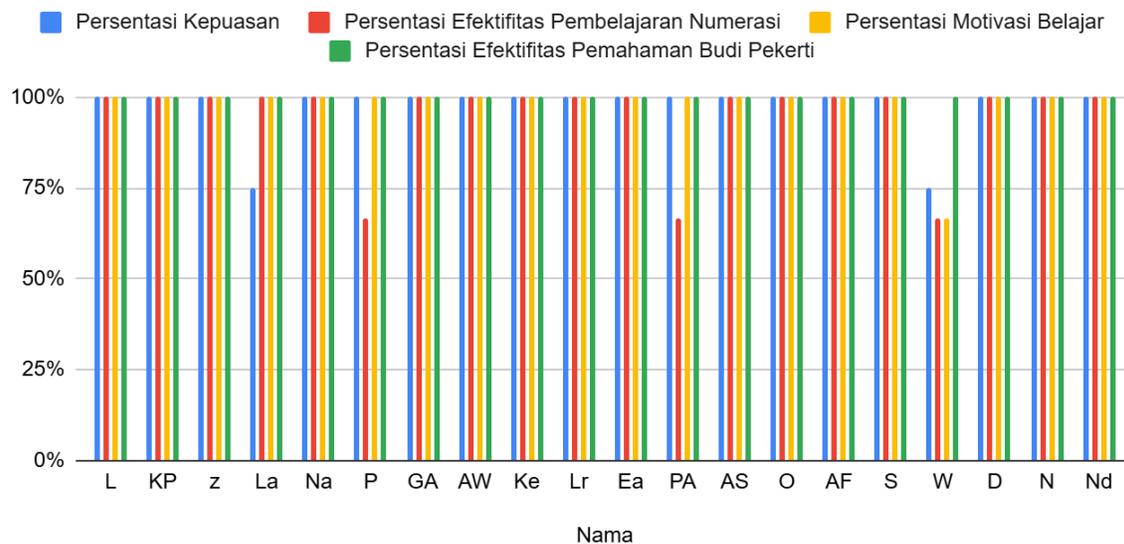
Manfaat utama yang dirasakan oleh peserta mencakup peningkatan pemahaman terhadap materi (60%) serta meningkatnya semangat dalam belajar (25%). Seluruh responden menyatakan keinginan agar kegiatan bersama mahasiswa ini tetap dilanjutkan karena dinilai membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Sebanyak 85% peserta mengungkapkan perasaan senang dan antusias, yang tercermin dari kata-kata seperti "seru," "asik," dan "mudah dipahami" yang sering muncul dalam tanggapan mereka. Sebagian peserta (40%) juga menyampaikan apresiasi dan harapan agar program ini terus berjalan, sedangkan sekitar 10% tidak memberikan komentar tambahan.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang bersifat personal, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, serta adanya kedekatan emosional antara mahasiswa sebagai mentor dan para peserta. Untuk pengembangan ke depan, disarankan agar interaksi yang menyenangkan tetap dipertahankan, perhatian terhadap perbedaan preferensi berdasarkan gender diperhatikan (misalnya aktivitas yang lebih aktif untuk peserta laki-laki dan pendekatan personal untuk peserta perempuan), serta menjaga konsistensi dalam kehadiran figur pengajar yang disukai peserta. Secara umum, program ini dinilai tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga berhasil menciptakan pengalaman belajar yang positif dan berkesan.

Hasil analisis dari kuesioner terhadap 20 responden, yang terdiri atas 12 peserta perempuan dan 8 peserta laki-laki, menunjukkan bahwa program pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa memberikan hasil yang sangat baik. Tingkat kepuasan peserta tercatat sangat tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 98%, yang mencerminkan bahwa hampir seluruh peserta merasa puas terhadap kegiatan pembelajaran yang diterima. Efektivitas dalam pembelajaran numerasi juga tergolong tinggi, dengan nilai rata-rata mencapai 95%, menandakan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan pemahaman dalam aspek tersebut. Pada aspek pemahaman budi pekerti, diperoleh rata-rata yang mencapai 100%, yang berarti semua peserta memperoleh manfaat optimal dari materi yang disampaikan. Selain itu, motivasi belajar peserta

juga terjaga dengan sangat baik, terbukti dari rata-rata persentase sebesar 98%. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan mampu memberikan kontribusi positif terhadap berbagai aspek pembelajaran siswa, baik dari segi pemahaman materi maupun semangat belajar. Berikut adalah hasil kuesioner yang disajikan dalam bentuk diagram batang:

Persentasi Kepuasan, Persentasi Efektifitas Pembelajaran Numerasi, Persentasi Motivasi Belajar and Presentasi Efektifitas Pemahaman Budi Pekerti



Manfaat nyata dari program pendampingan ini terlihat pada meningkatnya motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan mudah bosan, menjadi lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dirancang secara interaktif dan menyenangkan membuat suasana belajar lebih hidup. Hal ini sejalan dengan penelitian Fahrurrazi et al. (2024), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa di kelas.

Pemahaman numerasi siswa juga mengalami peningkatan melalui pendekatan berbasis permainan *storytelling*, di mana setiap bagian cerita disisipkan soal-soal berhitung sederhana. Metode ini membantu siswa lebih mudah menangkap konsep dasar matematika seperti perkalian dan pembagian dalam konteks yang lebih menarik. Temuan ini sesuai dengan penelitian Septiana et al. (2023), yang menunjukkan bahwa *Game Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan numerasi siswa secara signifikan.

Selain peningkatan dalam aspek akademik, program ini juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai budi pekerti. Sikap seperti saling menghargai, tanggung jawab, dan kesopanan mulai terlihat dalam interaksi siswa selama dan setelah kegiatan berlangsung. Kehadiran mahasiswa sebagai fasilitator yang ramah, sabar, dan konsisten menjadi contoh nyata bagi siswa dalam membangun karakter yang positif. Selain itu, suasana kelas yang kondusif dan penuh empati memperkuat ikatan emosional antara pendidik dan peserta didik, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pertumbuhan karakter. Hal ini

juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Vi et al. (2024) yang menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengutamakan budaya positif dan partisipatif di kelas dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan siswa secara alami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan selama dua bulan di SDN Watugede 1, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa, khususnya kelas 5. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa dalam materi numerasi dan budi pekerti melalui pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan berbasis permainan.

Dari sisi kualitatif, mayoritas peserta menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan yang dilakukan. Respons positif ditunjukkan melalui apresiasi terhadap sikap mahasiswa yang ramah dan sabar, serta metode pengajaran yang kreatif dan menyenangkan. Seluruh peserta menginginkan agar program serupa tetap berlanjut, dengan 85% di antaranya menyatakan perasaan senang dan antusias selama mengikuti kegiatan.

Secara kuantitatif, hasil kuesioner juga memperkuat keberhasilan program ini. Rata-rata tingkat kepuasan peserta mencapai 98%, efektivitas pembelajaran numerasi 95%, pemahaman budi pekerti 100%, dan motivasi belajar sebesar 98%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa program pendampingan yang dilaksanakan oleh mahasiswa mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas belajar siswa, baik secara akademik maupun dalam membangun semangat belajar yang positif.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berperan dalam penguatan pemahaman materi, tetapi juga turut menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa kelas 5 di SDN Watugede 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrurrazi, F., Setia, S., & Jayawardaya, P. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Melalui Metode Pembelajaran Interaktif. *Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 101–110. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.776>
- Kaliba, S. D., & Enre kang, K. (2022). *IDA: Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Kecil Liba Curio Kabupaten Enre kang BELAJAR PAI PADA PESERTA DIDIK KELAS VI DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECIL LIBA CURIO KABUPATEN ENREKA*. 9.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Septiana, L., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Pendidikan, I., Afnizar, E., Pamong, G., Negeri, S. D., & Bertuah, R. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Implementasi Game Based Learning Siswa Kelas V Di SDN 06 Rantau Bertuah. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 288–297. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.515>
- Vi, K., Sdn, B. U., Wahyu, I., Cahyani, N., & Pratikno, A. S. (2024). *Penerapan Metode Diskusi dalam Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Penerapan Metode Diskusi dalam Upaya Penanaman Pendidikan Karakter melalui Kesepakatan Kelas VI B UPTD SDN KAMAL 2. November*. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.27927378>

Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 229. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>